



Research Articles

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DENGAN PELAKSANAAN
IMUNISASI TETANUS TOXOID (CATIN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPEAPI KABUPATEN KEPULAUAN KONAWA**

*The Relationship of Knowledge of Women of Childbearing Age with the Implementation of
Tetanus Toxoid (Catin) Immunization in the Working Area of Lampeapi Health Center,
Konawe Islands Regency*

Desi Ratnawati¹, Andriyani¹, Wa Ode Sri Kamba Wuna¹

1) Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

*Corresponding author: kikidhilaira@gmail.com

Manuscript received: 10 Juli 2023. Accepted: 25 Juli 2023

ABSTRAK

Tujuan Penelitian hanya membahas bagaimana wanita usia subur mengetahui cara pemberian vaksin Tetanus Toxoid (Catin) di Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe dari sudut pandang diskusi. Fokus penelitian adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe Tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Di Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe, terdapat korelasi antara pengetahuan WUS dengan pelaksanaan vaksinasi TT (Catin). Hasil penelitian menghasilkan nilai P. Value sebesar 0,000 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Peneliti akan membuat asumsi bahwa masih ada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Lampeapi yang belum mengetahui tentang vaksinasi catin TT. Asumsi ini mungkin dipengaruhi oleh fakta bahwa masih belum ada sumber informasi yang dapat dipercaya tentang pentingnya vaksinasi catin TT. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya peran serta petugas kesehatan atau kader posyandu dalam pemantauan tambahan untuk mendorong wanita usia subur untuk mengikuti imunisasi TT.

Kata kunci: *Pengetahuan, Imunisasi Calon Pengantin*

ABSTRACT

The purpose of the study was only to discuss how women of childbearing age knew how to administer the Tetanus Toxoid (Catin) vaccine at the Lampeapi Health Center, Konawe Islands Regency from a discussion point of view. The focus of the study was women of childbearing age in the working area of the Lampeapi Health Center, Konawe Islands Regency. Based on the findings of research conducted in the working area of the Lampeapi Health Center, Konawe Islands Regency in 2023, the following conclusions can be drawn: In the Lampeapi Health Center, Konawe Regency, Islands Regency, there is a correlation between WUS knowledge and the implementation of TT (Catin) vaccination. The results of the study produced a P. Value of 0.000 0.05 which indicates that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Researchers will make an assumption that there are still women of childbearing age (WUS) in the Lampeapi Health Center work area who do not know about TT catin vaccination. This assumption may be influenced by the fact that there are still no reliable sources of information about the importance of TT catin vaccination. Therefore, it is desirable that there will be the participation of health workers or posyandu cadres in additional monitoring to encourage women of childbearing age to take TT immunization..

Keywords: *Pengetahuan, Imunisasi Calon Pengantin*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa tetanus masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar di seluruh dunia. Akan ada 4.140 kasus tetanus pada tahun 2021. Ini terutama terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah di mana inklusi vaksinasi rendah dan praktik kelahiran yang berantakan adalah hal yang normal. Salah satu inisiatif yang sedang digalakkan pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Agama adalah pemberian vaksinasi toksoid tetanus. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Catin/Ibu Hamil adalah pemberian lima dosis vaksin TT kepada ibu hamil dengan interval yang telah ditentukan (dimulai baik selama atau sebelum kehamilan). Tujuan vaksinasi ini adalah untuk menanamkan kekebalan pada ibu hamil agar janin terhindar dari tetanus neonatorum (Kemenkes RI., 2015; Tafsil and Rifki, 2020).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu dan bayi adalah infeksi tetanus. Siklus persalinan yang berbahaya / steril atau luka yang diderita oleh wanita hamil sebelum mengandung anak adalah penyebab infeksi rahang terkunci ini (Kemenkes RI, 2015). Program imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pengendalian infeksi tetanus dan memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia, akan terjadi peningkatan jumlah kasus tetanus neonatal pada tahun 2021 sebanyak 11 kasus, naik dari 4 kasus pada tahun 2020. Dari 50% pada tahun 2020, Case Fatality Rate (CFR) akan meningkat menjadi 82% pada tahun 2021. Sembilan kasus (82 persen) dari kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya vaksinasi (Susanti and Adnani, 2021; Handayani, 2022).

Pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) atau Catin pada Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil merupakan salah satu vaksinasi yang berkaitan dengan upaya penurunan angka kematian bayi. Apabila ibu hamil belum menyelesaikan imunisasi sejak bayi hingga saat hamil dan ibu hamil telah mendapatkan imunisasi lengkap sejak bayi hingga sebelum ibu hamil, maka imunisasi Tetanus Toxoid (TT) tidak boleh diberikan pada ibu hamil tersebut. Imunisasi tetanus toksoid Catin diberikan kepada WUS sebelum menikah satu kali, dan ibu hamil diberikan Tetanus Toxoid (TT) Menurut Meiriza & Triveni (2018), tujuan vaksinasi ini adalah untuk memberikan kekebalan terhadap tetanus neonatal pada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin 90-95%, serta untuk melindungi ibu dari kemungkinan infeksi tetanus jika terjadi cedera (Tafsil and Rifki, 2020).

Vaksinasi catin dapat diberikan di rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Akibatnya, ibu hamil dan ibu nifas Layanan vaksinasi ibu hamil dan wanita usia subur di Catin. Menurut Meiriza & Triveni (2018), imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Catin merupakan antigen yang sangat aman untuk ibu hamil dan calon pengantin. Tidak ada risiko terhadap janin yang dikandung oleh ibu yang telah diimunisasi Catin TT. Penggunaan imunisasi toksoid tetanus pada wanita usia subur pranikah masih belum optimal, padahal imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur sangat penting sebagai bentuk pencegahan tetanus postpartum, begitu juga pada bayi yang dilahirkan oleh ibu. Hal ini terlihat dari data profil kesehatan Indonesia tahun 2021 yang menunjukkan kurang dari 20% wanita usia subur mendapatkan vaksin TT1 hingga TT5. Cakupan TT adalah 12,5%, turun 15,8% dari tahun 2020. Untuk Peraturan Kepulauan Konawe, pencantuman vaksinasi TT untuk WUS harus terlihat pada tabel terlampir (Review and Review, 2021):

Tabel 1 Matriks Cakupan imunisasi TT pada Wanita Usia Subur Kabupaten Konawe Kepulauan

Tahun	Jumlah WUS	Imunisasi TT pada WUS	
		Jumlah	%
2017	6.126	44	0,7
2018	6.207	49	0,8
2019	6.338	62	0,9
2020	6.409	5	0,1
2021	6.438	70	1,1

Sumber: (Dinkes Kabupaten Konawe Kepulauan, 2020)

Di Puskesmas Lampeapi cakupan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Matriks pelaksanaan imunisasi TT pada WUS

Tahun	Jumlah WUS	Imunisasi TT pada WUS	
		Jumlah	%
2017	625	3	0,5
2018	628	2	0,3
2019	630	2	0,3
2020	637	1	0,2
2021	639	3	0,5
2022	634	14	2,2

Sumber: Buku Register Puskesmas Lampeapi

Ketidaktahuan wanita usia subur tentang imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Catin menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya angka imunisasi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Nila Handayani pada tahun 2021 pada wanita yang belum diimunisasi TT Catin. Penelitiannya mengungkapkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang imunisasi Tetanus Toxoid (TT) berhubungan dengan pelaksanaannya. Berdasarkan uraian data di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pelaksanaan vaksinasi tetanus toxoid (Catin) di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe dengan pengetahuan wanita usia subur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif, yang memahami hubungan kausal antar faktor melalui pengujian spekulasi. Konfigurasi eksplorasi yang digunakan adalah cross sectional, alasan penggunaan *cross sectional* adalah karena tidak sulit dilakukan, mudah, cukup singkat, hasil diperoleh dengan cepat dan dapat mengumpulkan banyak faktor secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe. Studi saat ini dilakukan pada Januari 2023. Populasi adalah semua objek dan subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian merupakan populasi. Seluruh wanita usia subur (WUS) yang tercatat dalam buku register Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe tahun 2022 merupakan populasi penelitian ini, sampel berjumlah 33 Wanita Usia Subur (WUS) yang akan menikah pada tahun 2022 dari buku register Puskesmas Lampeapi, Dengan menggunakan metode purposive sampling (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Konawe Kepulauan.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	9	27,3
Cukup	9	27,3
Kurang	15	45,4
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 4.6, terdapat 9 WUS dengan pengetahuan baik (27,3%), 9 WUS dengan pengetahuan cukup (27,3%), dan 15 WUS dengan pengetahuan kurang (45,4%) diantara 33 WUS yang akan menikah pada tahun 2022.

Tabel 4 Menunjukkan distribusi **frekuensi** responden yang mendapatkan vaksin Catin di wilayah kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe.

Imunisasi Catin	Jumlah	Persentase (%)
Ya	14	42,4
Tidak	19	57,6
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 4.7, 14 dari 33 WUS yang akan menikah pada tahun 2022 telah menjalani vaksinasi catin (ya), dibandingkan 19 (57,6%) yang belum.

Analisis Bivariat

Tujuan dari uji chi square atau uji chi square adalah untuk memastikan bagaimana hubungan variabel dalam baris dan kolom satu sama lain. Uji chi square menggunakan data kategorikal atau data kategorikal sebagai jenis datanya.

Tabel 5 Hubungan Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) Dengan Pengetahuan WUS Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe Tahun 2022

Imunisasi TT (Catin)	Pengetahuan						Total	%	P. Value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Ya	9	64,3	5	35,7	0	0	14	100	0,000
Tidak	0	0	4	21,1	15	78,9	19	100	
Total	9	27,3	9	27,3	15	45,5	33	100	

Berdasarkan Tabel 4.8, dari 14 responden yang dilakukan pencabutan catin tidak ada yang kurang pengetahuannya. Sembilan responden (64,3% dari total) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, lima responden (35,7%), tingkat pengetahuan sedang, atau tidak tahu sama sekali. Dari 19 responden yang tidak hamil tidak ada yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 15 responden (78,9%) memiliki pengetahuan kurang dari yang lain. Konsekuensi dari tes pemeriksaan Fishers menunjukkan bahwa p esteem benar. nilai 0,000 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia subur dan penggunaan vaksin TT (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe wilayah kerja.

Pembahasan

Pelaksanaan Imunisasi TT (Catin) di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe Tahun 2022 dan Pengetahuan Wanita Usia Subur. Sebagian besar responden (45,4%) kurang pengetahuan, dan sebagian besar responden (57,6%) tidak melakukan gerakan senam, seperti terlihat pada Tabel 4.6. Tabel 4.8 menunjukkan p-worth 0,000 < alfa eksplorasi (0,000 < 0,05), artinya ada hubungan antara informasi dan persiapan cat. Hasil akhir dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa salah satu variabel yang berhubungan dengan pelaksanaan pelepasan catin adalah informasi.

Perkembangan perilaku terbuka atau perilaku terbuka sangat bergantung pada pengetahuan. Penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba adalah panca indera yang digunakan manusia untuk mendeteksi objek. Penginderaan manusia dipengaruhi oleh persepsi dan perhatian terhadap intensitas suatu objek untuk menghasilkan pengetahuan (Kemenkes RI., 2017). Faktor yang mempengaruhi informasi responden adalah pelatihan dan usaha, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu, dan seseorang yang bekerja baik terbuka, swasta maupun bekerja mandiri pasti akan

memberikan wawasan dan memperluas wawasan seseorang. pengetahuan dalam berbagai masalah. Motivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang kandungan tetanus toxoid (TT) tentu akan terpengaruh oleh situasi ini (Jatmiko, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian RIKA tahun 2018 yang menemukan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT dengan kepedulian mereka dalam melaksanakannya, serta adanya korelasi antara dukungan keluarga terhadap imunisasi TT calon pengantin dengan kepedulian mereka. Untuk dilaksanakan di wilayah kerja PUSKESMAS Gunung Samarinda Balikpapan. Hasil penelitian lain Maria Emensia Ero Ruing, 2021 yang menggunakan analisis Chi square menunjukkan p-value sebesar 0,044 (p 0,05), menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan calon pengantin dengan pemberian toksoid tetanus (TT) kepada para calon mempelai. Analisis Chi square menunjukkan adanya korelasi antara sikap calon pengantin dengan pemberian vaksinasi tetanus toxoid (TT) dengan p-value 0,007 (p 0,05).

Peneliti akan membuat asumsi bahwa masih ada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Lampeapi yang belum mengetahui tentang vaksinasi catin TT. Asumsi ini mungkin dipengaruhi oleh fakta bahwa masih belum ada sumber informasi yang dapat dipercaya tentang pentingnya vaksinasi catin TT. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya peran serta petugas kesehatan atau kader posyandu dalam pemantauan tambahan untuk mendorong wanita usia subur untuk mengikuti imunisasi TT.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe Tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Di Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe Kabupaten Kepulauan, terdapat korelasi antara pengetahuan WUS dengan pelaksanaan vaksinasi TT (Catin). Hasil penelitian menghasilkan nilai P. Value sebesar 0,000 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

dinkes Kabupaten Konawe Kepulauan (2020) *Laporan Penggunaan Anggaran*. Konawe Kepulauan.

Handayani, S. (2022) *Asuhan Kebidanan Pada Remaja*. 1st Edn. Purbalingga.

Jatmiko, M.D. (2020) 'Infeksi Virus Hepatitis B Pada Ibu Hamil'. Doi:10.31219/Osf.Io/Yqnx5.

Kemenkes Ri. (2015) *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta. Available At: https://www.academia.edu/42974867/Buku_Ajar_Imunisasi_Cetakan_Ketiga.

Kemenkes Ri. (2017) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*, Kemenkes Ri. Jakarta..

Kemenkes Ri (2015) 'Rencana Strategis Kemenkes Ri Tahun 2015-2029', Pp. 1–248.

Review, L. And Review, L. (2021) 'Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review', *Jurnal Keperawatan*, 13(September), Pp. 569–580.

Sugiyono (2017) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, D. And Adnani, Q.E.S. (2021) *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*. Available

Tafsil And Rifki, M. (2020) 'Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women In Immunizing Tetanus Toxoid At Botania Puskesmas, Batam City', *Zona Kedokteran*, 10(3), Pp. 36–41.